

**EKSPLORASI PROGRAM POJOK BACA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BACA SASTRA ANAK PADA SISWA KELAS IV
SDN RAWABADAK SELATAN 03**

Triambar Dewinta Pramonoputri¹, Decenni Amelia²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Bhayangkra Jakarta Raya

1202110615046@mhs.ubharajaya.ac.id,

2decenni.amelia@dsn.ubharajaya.ac.id,

ABSTRACT

The low reading interest of elementary school students remains a major challenge in strengthening literacy culture in Indonesia. One of the strategies implemented by schools to foster students' reading interest is the reading corner program. However, its implementation has not been fully optimized, particularly in promoting children's literature reading interest. This study aimed to describe the condition of the reading corner, identify the availability of children's literature books, and examine the responses of teachers and students regarding the contribution of the reading corner program to fostering children's literature reading interest at SDN Rawabadak Selatan 03. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research participants consisted of the principal, the fourth-grade teacher, and fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the reading corner had been provided and utilized as a supporting facility for literacy activities, although its management still required further improvement. The availability of children's literature books was relatively adequate; however, both the quantity and variety of the collection need to be expanded to better accommodate students' interests and needs. Teachers and students responded positively to the reading corner program because it increased students' interest in reading, encouraged literacy habits, and motivated them to read children's literature independently. Therefore, the reading corner program contributes to fostering students' interest in reading children's literature and should be continuously optimized through sustainable management and the provision of more diverse book collections.

Keywords: reading corner, reading interest, children's literature

ABSTRAK

Rendahnya minat baca peserta didik sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam penguatan budaya literasi di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan minat baca adalah melalui program pojok baca. Namun, implementasi program tersebut belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam mendukung minat baca sastra anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pojok baca, mengidentifikasi ketersediaan buku sastra anak, serta mengetahui respons guru dan peserta didik terhadap kontribusi program pojok baca dalam menumbuhkan minat baca sastra anak di SDN Rawabadak Selatan 03. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IVA, dan peserta didik kelas IVA. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pojok baca di SDN Rawabadak Selatan 03 telah tersedia dan dimanfaatkan sebagai fasilitas pendukung kegiatan literasi, meskipun pengelolaannya masih memerlukan pengembangan. Ketersediaan buku sastra anak sudah cukup beragam, namun jumlah dan variasinya masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Guru dan peserta didik memberikan respons positif terhadap keberadaan program pojok baca karena mampu meningkatkan ketertarikan membaca, membiasakan kegiatan literasi, serta mendorong peserta didik membaca karya sastra anak secara mandiri. Dengan demikian, program pojok baca berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca sastra anak dan perlu dioptimalkan melalui pengelolaan yang berkelanjutan serta penambahan koleksi buku yang lebih bervariasi.

Kata kunci : pojok baca, minat baca, sastra anak

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai bekal untuk memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan literasi menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan berpikir, komunikasi,

pemecahan masalah, dan keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta mengaplikasikan informasi secara kritis dalam berbagai situasi (Romadhon et al., 2026)(Bardi et al., 2025). Sejalan dengan itu,

penelitian lain menegaskan bahwa penguatan budaya literasi merupakan salah satu prioritas pendidikan nasional dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21 (Risfaisal, 2023). Oleh karena itu, penanaman budaya literasi sejak sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan literasi di sekolah adalah minat baca peserta didik. Minat baca merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela karena adanya rasa senang, kebutuhan memperoleh informasi, maupun keinginan menambah pengetahuan. Minat baca menjadi dasar terbentuknya kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan (Ayu Angelia, 2024). Pendapat tersebut diperkuat oleh peneliti lainnya yang menyatakan bahwa minat baca merupakan motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan (Azmi et al., 2024).

Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta mampu mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Sebaliknya, rendahnya minat baca akan berdampak pada rendahnya kemampuan memahami informasi, terbatasnya kosakata, serta rendahnya kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Dengan demikian, peningkatan minat baca menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Urgensi peningkatan minat baca semakin diperkuat oleh hasil berbagai asesmen pendidikan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD (Nurwahidah, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber bacaan masih perlu ditingkatkan. Hasil tersebut sejalan dengan Rapor Pendidikan Indonesia yang

menunjukkan bahwa kompetensi literasi pada sebagian besar satuan pendidikan belum mencapai kategori yang diharapkan. Rendahnya capaian literasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca teknis, tetapi juga rendahnya minat peserta didik terhadap aktivitas membaca. Selain itu, perkembangan teknologi digital menyebabkan sebagian besar anak lebih tertarik menghabiskan waktu menggunakan gawai daripada membaca buku. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas literasi peserta didik serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Salah satu bahan bacaan yang efektif dalam menumbuhkan minat baca peserta didik sekolah dasar adalah sastra anak. Sastra anak merupakan karya sastra yang disusun sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, emosional, dan sosial anak sehingga mudah dipahami serta mampu menarik perhatian peserta didik. Sastra anak berperan sebagai media yang membantu anak memahami lingkungan, mengembangkan imajinasi, menumbuhkan empati,

serta membentuk karakter positif (Hatima Y., 2025). Membaca sastra anak dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rita, 2017). Dengan demikian, pemanfaatan sastra anak dalam kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan keterampilan berbahasa peserta didik secara menyeluruh.

Untuk mendukung pembiasaan membaca sastra anak, sekolah perlu menyediakan lingkungan literasi yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Salah satu upaya yang banyak diterapkan adalah melalui program pojok baca. Pojok baca merupakan sudut ruang yang dirancang secara khusus serta dilengkapi dengan berbagai koleksi buku agar peserta didik lebih mudah mengakses bahan bacaan (Khasanah et al., 2023). Pojok baca berfungsi sebagai perpanjangan layanan perpustakaan yang menghadirkan buku lebih dekat dengan peserta didik sehingga aktivitas membaca dapat dilakukan kapan saja (Romadhon et al., 2026).

Keberadaan pojok baca mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga meningkatkan frekuensi membaca peserta didik (Fadilah et al., 2025). Selain itu, penyediaan koleksi buku yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca (Hakimi et al., 2025). Oleh karena itu, program pojok baca menjadi salah satu strategi yang berpotensi membangun budaya literasi secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Meskipun program pojok baca telah diterapkan di berbagai sekolah dasar, implementasinya belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Rawabadak Selatan 03, ditemukan bahwa minat baca peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan membaca buku. Selain itu, koleksi buku pada pojok baca masih didominasi oleh buku pelajaran, sedangkan ketersediaan buku sastra anak relatif terbatas. Pengelolaan pojok baca juga belum dilakukan secara maksimal sehingga

pemanfaatannya sebagai sarana literasi belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat baca apabila tidak didukung oleh ketersediaan koleksi buku yang sesuai, pengelolaan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing peserta didik memanfaatkan fasilitas literasi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pojok baca memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan budaya literasi peserta didik. Pojok baca mampu meningkatkan kebiasaan membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang mudah diakses (Hijjayati et al., 2022). Pojok baca berhasil menciptakan lingkungan literasi yang lebih kondusif sehingga peserta didik lebih aktif melakukan kegiatan membaca secara mandiri (Priatna, 2025). penyediaan *reading corner* menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun budaya membaca di sekolah dasar (Agustin, 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak mengkaji efektivitas pojok baca terhadap peningkatan minat baca secara umum. Penelitian yang secara

husus mengeksplorasi kondisi pojok baca, ketersediaan buku sastra anak, serta respons guru dan peserta didik terhadap kontribusi program pojok baca dalam menumbuhkan minat baca sastra anak masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya mengkaji efektivitas program pojok baca, tetapi juga mengeksplorasi kondisi pojok baca, ketersediaan koleksi sastra anak, serta respons guru dan peserta didik terhadap kontribusi program tersebut dalam menumbuhkan minat baca sastra anak di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi program pojok baca sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan budaya literasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi pojok baca, mengidentifikasi ketersediaan buku sastra anak, serta menganalisis respons guru dan peserta didik terhadap kontribusi program pojok

baca dalam menumbuhkan minat baca sastra anak pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat baca sastra anak pada siswa sekolah dasar berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena, makna, serta pengalaman yang diperoleh dari berbagai informan mengenai pelaksanaan program pojok baca. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data, analisis data, penafsiran hasil penelitian, hingga penyusunan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SDN Rawabadak Selatan 03 Jakarta Utara pada bulan Februari sampai April 2025 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive*

sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru kelas IVA yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Selain itu, siswa kelas IVA dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan respons mereka terhadap keberadaan program pojok baca serta pengaruhnya terhadap minat membaca sastra anak. Pemilihan informan tersebut diharapkan mampu menghasilkan data yang mendalam, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi fisik pojok baca, pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, serta aktivitas membaca yang dilakukan peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan catatan lapangan (*field notes*). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah,

guru kelas IVA, dan peserta didik menggunakan pedoman wawancara, alat perekam suara, dan buku catatan guna memperoleh informasi mengenai pengelolaan pojok baca, ketersediaan koleksi buku sastra anak, serta kontribusi program pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan, kondisi pojok baca, koleksi buku sastra anak, program literasi sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang dimaksud serta melakukan perpanjangan

pengamatan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan di lapangan. Analisis dilakukan secara induktif sehingga kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil interpretasi terhadap fakta-fakta empiris mengenai implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat baca sastra anak pada siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi pojok baca merupakan salah satu aspek yang diamati dalam penelitian ini untuk mengetahui

bagaimana fasilitas literasi disediakan dan dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan membaca peserta didik di SDN Rawabadak Selatan 03. Data mengenai kondisi pojok baca diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IVA, serta peserta didik, yang kemudian diperkuat melalui hasil observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara mengenai kondisi pojok baca disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Wawancara Kondisi Pojok Baca

No	Informan	Hasil Wawancara
1	KS	"Pojok baca tersedia di setiap kelas sebagai bagian dari program literasi sekolah sehingga siswa lebih mudah mengakses buku bacaan."
2	G1	"Pojok baca dimanfaatkan pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan saat siswa memiliki waktu luang."
3	S1	"Saya sering membaca buku cerita di pojok baca karena bukunya dekat dengan tempat belajar."

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 1 diketahui bahwa SDN Rawabadak Selatan 03 telah menyediakan pojok baca di setiap

kelas sebagai fasilitas pendukung Gerakan Literasi Sekolah. Keberadaan pojok baca memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai bahan bacaan tanpa harus mengunjungi perpustakaan. Guru memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran berlangsung maupun pada waktu luang. Selain itu, peserta didik menyatakan bahwa keberadaan pojok baca membuat mereka lebih tertarik membaca karena koleksi buku berada di dalam kelas dan mudah dijangkau.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pojok baca ditempatkan pada sudut kelas yang cukup nyaman dan dilengkapi rak buku sederhana. Meskipun demikian, penataan pojok baca masih dapat ditingkatkan agar lebih menarik serta mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk membaca. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang menunjukkan adanya rak buku, berbagai koleksi bacaan, serta kegiatan peserta didik saat memanfaatkan pojok baca dalam aktivitas literasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca telah mendukung pelaksanaan budaya literasi di sekolah. Pojok baca merupakan fasilitas literasi yang dirancang agar peserta didik lebih mudah memperoleh bahan bacaan di lingkungan kelas (Sistiana, 2020). Selain itu, penyediaan pojok baca mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga mendorong peserta didik untuk lebih sering melakukan kegiatan membaca (Alfiah et al., 2025). Dengan demikian, keberadaan pojok baca di SDN Rawabadak Selatan 03 memberikan kontribusi positif terhadap pembiasaan membaca peserta didik meskipun pengelolaannya masih perlu terus dioptimalkan.

Ketersediaan Buku Sastra Anak

Ketersediaan buku sastra anak menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program pojok baca karena jenis dan variasi buku yang tersedia dapat memengaruhi ketertarikan peserta didik untuk membaca. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji jenis, jumlah, dan pemanfaatan koleksi buku sastra anak yang tersedia di pojok baca SDN Rawabadak Selatan 03. Data

diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IVA, dan peserta didik, kemudian diperkuat melalui hasil observasi serta dokumentasi. Hasil wawancara mengenai ketersediaan buku sastra anak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Ketersediaan Buku Sastra Anak

No	Informan	Hasil Wawancara
1	K S	“ Sekolah menyediakan buku cerita rakyat, dongeng, fabel, dan cerita bergambar di setiap pojok baca kelas .”
2	G 1	“ Buku sastra anak sudah tersedia, tetapi jumlahnya masih terbatas sehingga siswa sering membaca buku yang sama .”
3	S 2	“ Saya paling suka membaca dongeng dan cerita bergambar karena ceritanya menarik dan mudah dipahami .”

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 2 diketahui bahwa pojok baca di SDN Rawabadak Selatan 03 telah memiliki koleksi buku sastra anak, seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, dan cerita bergambar. Guru menjelaskan bahwa koleksi tersebut telah dimanfaatkan dalam kegiatan literasi, meskipun jumlah dan variasinya masih perlu ditambah agar peserta didik memiliki lebih banyak pilihan bacaan. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar dan dongeng merupakan bacaan yang paling diminati karena penyajiannya menarik serta sesuai dengan usia mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa koleksi buku sastra anak tersusun di rak pojok baca bersama buku pengetahuan lainnya. Namun, jumlah buku sastra anak masih lebih sedikit dibandingkan buku pelajaran sehingga peserta didik sering membaca koleksi yang sama secara berulang. Dokumentasi penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar buku masih berada dalam kondisi baik dan layak digunakan sebagai bahan bacaan peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan

buku sastra anak telah mendukung pelaksanaan program pojok baca, tetapi masih memerlukan penambahan jumlah dan variasi koleksi agar mampu memenuhi kebutuhan membaca peserta didik. Keberagaman jenis bacaan menjadi faktor penting dalam menjaga minat peserta didik untuk terus membaca karena memberikan pilihan bacaan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat perkembangan mereka. Oleh karena itu, penambahan koleksi buku sastra anak secara berkala diperlukan agar program pojok baca dapat dimanfaatkan secara optimal dan mampu meningkatkan minat baca peserta didik secara berkelanjutan.

Kontribusi Program Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Sastra Anak

Kontribusi program pojok baca terhadap minat baca sastra anak menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Aspek yang dikaji meliputi perubahan kebiasaan membaca peserta didik, ketertarikan terhadap buku sastra anak, serta respons guru dan peserta didik terhadap keberadaan program pojok baca. Data diperoleh melalui wawancara dengan

kepala sekolah, guru kelas IVA, dan peserta didik, kemudian diperkuat melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan penelitian. Hasil wawancara mengenai kontribusi program pojok baca disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Wawancara
Kontribusi Program Pojok Baca**

No	Informan	Hasil Wawancara
1	K S	“ Program pojok baca membantu membiasakan siswa membaca setiap hari sebagai bagian dari budaya literasi sekolah .”
2	G 1	“ Sejak adanya pojok baca, siswa lebih antusias membaca buku cerita ketika memiliki waktu luang .”
3	S 3	“ Saya sekarang lebih sering membaca dongeng dan cerita rakyat karena bukunya mudah diambil di pojok baca .”

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 3 diketahui bahwa program pojok baca memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca sastra anak. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pojok baca telah menjadi bagian dari pembiasaan literasi di sekolah. Guru juga mengamati adanya peningkatan antusiasme peserta didik dalam membaca buku cerita, terutama ketika kegiatan pembelajaran telah selesai atau pada saat waktu luang. Sementara itu, peserta didik mengaku lebih sering membaca karena buku tersedia di dalam kelas sehingga mudah dijangkau.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik memanfaatkan pojok baca untuk membaca secara mandiri maupun bersama teman. Mereka tampak lebih tertarik memilih buku cerita bergambar, dongeng, dan cerita rakyat dibandingkan jenis bacaan lainnya. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan adanya aktivitas membaca sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari pembiasaan literasi sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pojok baca memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat baca sastra anak pada peserta didik. Keberadaan fasilitas membaca yang mudah diakses, didukung oleh pembiasaan membaca secara rutin, mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk membaca karya sastra anak. Selain meningkatkan kebiasaan membaca, program ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu, pengelolaan pojok baca secara berkelanjutan serta penambahan koleksi buku sastra anak perlu terus dilakukan agar program ini semakin optimal dalam mendukung budaya literasi dan meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar.

Pembahasan

Program pojok baca di sekolah dasar merupakan salah satu bentuk implementasi budaya literasi yang bertujuan mendekatkan peserta didik dengan berbagai sumber bacaan. Keberadaan pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas penyedia buku, tetapi juga sebagai lingkungan

belajar yang mampu membangun kebiasaan membaca melalui akses bacaan yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Hasil penelitian di SDN Rawabadak Selatan 03 menunjukkan bahwa pojok baca telah tersedia di setiap kelas dan dimanfaatkan dalam kegiatan literasi, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai maupun pada waktu luang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyediaan pojok baca mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya budaya membaca sejak usia sekolah dasar.

Keberadaan pojok baca di SDN Rawabadak Selatan 03 sejalan dengan pendapat lainnya yang menyatakan bahwa pojok baca merupakan sarana literasi yang dirancang agar peserta didik memperoleh akses yang lebih mudah terhadap bahan bacaan di lingkungan kelas (Sudrajat et al., 2025) . Kemudahan akses tersebut mendorong peserta didik untuk membaca tanpa harus bergantung pada perpustakaan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan

Gerakan Literasi Sekolah serta membiasakan peserta didik melakukan kegiatan membaca secara mandiri.

Selain kondisi pojok baca, ketersediaan buku sastra anak juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca telah menyediakan berbagai jenis buku sastra anak, seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, dan cerita bergambar. Namun demikian, jumlah serta variasi koleksi buku masih terbatas sehingga peserta didik sering membaca koleksi yang sama secara berulang. Keterbatasan tersebut berpotensi mengurangi ketertarikan peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penambahan koleksi bacaan secara berkala. Oleh karena itu, ketersediaan buku yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pojok baca.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat lainnya yang menyatakan bahwa sastra anak merupakan media yang efektif untuk mengembangkan imajinasi, kemampuan berbahasa, serta

pembentukan karakter peserta didik (Anafiah, 2025). Melalui bacaan sastra yang sesuai dengan usia, peserta didik tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pengalaman belajar yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan menumbuhkan minat membaca. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperbarui koleksi buku sastra anak agar kegiatan membaca tetap menarik dan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program pojok baca memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat baca sastra anak. Keberadaan pojok baca membuat peserta didik lebih antusias memanfaatkan waktu luang untuk membaca, terutama buku cerita bergambar, dongeng, dan cerita rakyat. Selain itu, pembiasaan membaca yang dilakukan guru sebelum pembelajaran turut membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas membaca, tetapi juga oleh peran guru dalam membimbing, memotivasi, dan

membiasakan peserta didik melakukan kegiatan membaca secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa program pojok baca mampu meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik melalui penyediaan bahan bacaan yang mudah diakses. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa program pojok baca merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat baca di sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengkaji efektivitas program pojok baca secara umum, tetapi juga mengeksplorasi kondisi pojok baca, ketersediaan buku sastra anak, serta respons guru dan peserta didik terhadap kontribusi program tersebut dalam menumbuhkan minat baca sastra anak. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi yang lebih optimal melalui pengelolaan pojok baca secara berkelanjutan serta penambahan koleksi buku sastra anak yang lebih beragam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program pojok baca di SDN Rawabadak Selatan 03 memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat baca sastra anak pada peserta didik sekolah dasar. Kondisi pojok baca telah mendukung pelaksanaan budaya literasi melalui penyediaan fasilitas membaca yang mudah diakses oleh peserta didik di setiap kelas. Ketersediaan buku sastra anak, seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, dan cerita bergambar, mampu menarik minat peserta didik untuk membaca, meskipun jumlah dan variasi koleksinya masih perlu ditingkatkan. Selain itu, respons kepala sekolah, guru, dan peserta didik menunjukkan bahwa program pojok baca mampu membiasakan kegiatan membaca, meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap karya sastra anak, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih literat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi program pojok baca perlu didukung melalui pengelolaan yang berkelanjutan, penambahan koleksi

buku sastra anak yang lebih beragam dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan membiasakan kegiatan membaca. Sinergi antara sekolah, guru, dan peserta didik menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah dengan melibatkan satu kelas sebagai subjek penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kondisi sekolah dasar yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, jenjang kelas, dan menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program pojok baca dalam menumbuhkan minat baca sastra anak di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqi, A. Z., & Nurwahidah. (2022). Reflection on Indonesia's PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia*, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia), 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Alfiah, N., Kasman, W. H., & Subaedah, S. (2025). *Penguatan Budaya Literasi Sekolah melalui Pembuatan Pojok Literasi di SMPN 4 Mangarabombang Strengthening*. November.
- Anafiah, S. (2025). *Sastra Anak sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 6.
- Ayu Angelia, J. (2024). Problematika Budaya Membaca Di Indonesia. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 146–151. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2945>
- Azmi, W. J., Ningsih, J. R., & Musdansi, D. P. (2024). Cara Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jedchem (Journal Education and Chemistry)*, 6(2), 66–69. <https://doi.org/10.36378/jedchem.v6i2.3943>
- Bardi, Y., Bura, A. E. T. A., Nati, M. C. A., Weka, W. K., Sulaiman, & Sue, Y. S. (2025). Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 270–287. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Fonolog>
- Fadilah, L., Yuliana, L., & Bahtiar, R. S. (2025). *BELAJAR DAN MEMBACA SISWA SDN PAKIS*

- V SURABAYA. 6(5), 7220–7230.
- Hakimi, M. D., Abdianzah, M. P., Nila, P. K., Majapahit, J., Mataram, N., & Barat, N. T. (2025). *PEMBUATAN POJOK BACA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN BUDAYA LITERASI SISWA DI SDN KULEM, DESA PENGONAK, PRAYA TIMUR*. 3, 1097–1105.
- Hatima Y. (2025). Sastra Anak sebagai Sarana Penguatan Karakter dan Kreativitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 40–48.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Priatna, N. A. S. (2025). *Perkembangan Tingkat Kegemaran Membaca Indonesia*. 07(03), 1–9.
- Risfaisal, Firdaus, L. I. (2023). Penguatan Literasi Digital Dalam. *Community Development Journal*, 5(2), 3426–3430.
- Rita, T. S. &. (2017). *Jurnal Pendidikan Bahasa. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpb.v15i4.3583>
- Romadhon, M. F., Fadilah, M., Rohman, N., Haryanti, N. D., Azahra, L., & Majid, N. (2026). *Optimalisasi Pojok Literasi Sebagai Sarana Pembelajaran Mandiri Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 5.
- Salsa, D., & Agustin, B. (2025). Program Pengembangan Literasi Melalui Pojok Baca PROGRAM PENGEMBANGAN LITERASI MELALUI POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS X SMA HANG TUAH 4 SURABAYA. *Bapala*, 12(1), 28–44.
- Sistiana, D. (2020). *Sastra Anak Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter*. 65–81.
- Sudrajat, S., Mardiani, N., Sari, A., Rahmani, A. V., Nurulita, A., Rachma, A. M., & Qotrunada, A. (2025). Meningkatkan Literasi melalui Pembiasaan Membaca dengan Pemanfaatan Pojok Baca Di SDN 3 Sumber. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2320–2324. <https://doi.org/10.29303/goescience.v6i4.1088>